

STUDI KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19

Maulana Malik Ilyas

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
maulanamalik.18027@mhs.unesa.ac.id

Hadi Warsito Wiryosutomo

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
hadiwarsito@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan instrumen kemandirian belajar mahasiswa untuk proses pengumpulan datanya. Populasi dalam penelitian ini adalah 3751 mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan total sampel minimal 362 mahasiswa yang diperoleh dari perhitungan slovin dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Selanjutnya seluruh data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dengan bantuan microsoft excel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 berada dalam kategori sedang, di mana berarti kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring sudah baik, namun masih perlu adanya adaptasi yang lebih baik dari mahasiswa dikarenakan pada indikator bertanggung jawab, mahasiswa berada pada kategori rendah, di mana mahasiswa belum mampu untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri terhadap kegiatan dan perencanaan pembelajaran yang mereka miliki.

Kata Kunci: Kemandirian belajar, Pembelajaran daring, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out an overview of self-regulated learning in online learning in the era of the covid-19 pandemic. This type of research is a descriptive research with a quantitative approach that uses self-regulated learning instruments for the data collection process. The population in this study were 3751 active students of the Faculty of Education, State University of Surabaya with a minimum total sample of 362 students obtained from slovin calculations using the Cluster Random Sampling technique. Furthermore, all data were analyzed using descriptive statistical methods with the help of Microsoft Excel. Based on the result of this research, the results show that the self-regulated learning of students of the Faculty of Education, State University of Surabaya in online learning in the Covid-19 pandemic era is in the medium category, which means that the self-regulated learning of students in online lectures is good, but there's still need for better adaptation of students due to the indicators of responsibility, students are in the low category, where students are not yet able to be responsible for themselves for the activities and learning plans they have.

Keywords: Self-regulated learning, Online learning, Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Kemandirian belajar diperlukan karena peserta didik sebagai seorang pelajar harus memiliki sikap yang mandiri terhadap pembelajaran yang mereka terima selama kegiatan belajar mengajar. Peserta didik harus mampu belajar mandiri tanpa menggantungkan orang lain dan bertanggung jawab. Menurut Hiemstra (dalam Pratiwi & Laksmiwati, 2016) peserta didik yang memiliki kemandirian belajar mempunyai ciri-ciri bertanggung jawab, memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri, dan mampu memanfaatkan waktu untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Sa'diyah (2017) juga menyatakan bahwa kemandirian berasal dari kata mandiri di mana secara psikologis berarti seseorang yang memiliki kemandirian dalam hidupnya mampu membuat keputusan dalam hidupnya tanpa bantuan dari orang lain.

Menurut Bandura (dalam Zimmerman, 1989) konsep kemandirian merupakan bagian dari agensi manusia dan pelaksanaan kontrol. Menurut Bandura, kemandirian mencakup hal yang esensial komponen kemanusiaan dengan pengendalian diri individu atas situasi mereka, lingkungan, dan konteks. Individu tidak dikenakan kontrol stimulus melainkan mereka melatih kekuatan kognitif, emosional, dan perilaku atas lingkungan mereka. Zimmerman (dalam Briefs et al., 2015) menerapkan konsep kemandirian ke dalam konteks akademik di mana kemandirian belajar merupakan hal yang fundamental elemen untuk semua usaha akademik dan kesuksesan. Pembelajar mandiri terlibat dalam tindakan, pikiran, dan perilaku untuk mengejar tugas yang ditentukan. Mereka melakukannya dengan mengidentifikasi tujuan dan strategi serta dengan memantau dan mengevaluasi. Oleh karena itu, apabila peserta didik memiliki kemandirian belajar dan dipadukan dengan keaktifan mereka dalam kegiatan belajar maka hal tersebut dapat menunjang proses pembelajaran (Huda et al., 2019).

Fenomena negatif yang biasa dilakukan peserta didik yang berkaitan dengan kemandirian belajar menurut Engkoswara (dalam Ali & Asrori, 2019) adalah mereka cepat bosan saat belajar, adanya tawuran pelajar, reaksi emosional yang berlebihan, kecanduan gadget, belajar hanya saat akan ujian saja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, menyontek saat ujian, dan mencari bocoran soal ujian. Oleh karena itu, untuk mengurangi fenomena negatif tersebut maka peserta didik membutuhkan kemandirian belajar untuk mengendalikan perilaku mereka dan menemukan strategi belajar yang efektif bagi dirinya. Zimmerman (dalam Al-Abdullatif, 2020) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar melibatkan peserta didik menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang membantu pemantauan diri, lingkungan, kognitif dan penyesuaian proses pembelajaran. Hal yang mendasari terciptanya

kemandirian belajar peserta didik adalah alasan untuk belajar, tanggung jawab untuk belajar, kemampuan untuk-dari belajar, dan lingkungan sosial untuk dan sedang belajar (Peel, 2020).

Zimmerman (dalam Panadero, 2017) mengungkapkan bahwa karakteristik kemandirian belajar melibatkan motivasi intrinsik dan otonomi pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka. Kemandirian belajar dianjurkan dalam literatur sebagai kompetensi penting bagi siswa dalam lingkungan belajar yang berpusat pada siswa di mana siswa secara aktif terlibat dalam membangun dan menafsirkan pengetahuan (Alsancak Sirakaya & Ozdemir, 2018). Kemandirian belajar merupakan proses yang aktif dan konstruktif dalam menetapkan tujuan pembelajaran. Kemampuan ini seharusnya dimiliki oleh setiap individu untuk menjadi pembelajar yang sukses (R. F. Mustofa et al., 2019). Zimmerman (dalam M. I. Mustofa et al., 2019) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar mengacu pada pikiran, perasaan, dan perilaku yang berorientasi pada pencapaian tujuan.

Kemandirian belajar dari peserta didik tidak semata-mata muncul begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Menurut H. Djaali (2007) kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik adalah konsep diri, sikap, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik adalah faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, dan faktor lingkungan sekitar. ABKIN sendiri telah menyusun Standar Kompetensi Kemandirian Siswa (SKKPD) yang berguna sebagai tolak ukur dari kemandirian belajar itu sendiri. Kemandirian belajar merupakan bagian dari aspek intelektual yang harus dimiliki peserta didik sehingga dalam hal ini guru BK mempunyai tugas untuk mampu menjadikan peserta didik mandiri dengan menumbuhkan kematangan intelektualnya (ABKIN, 2007).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah mewabahnya pandemi Covid-19 di seluruh dunia, seluruh kegiatan manusia menjadi terbatas. Virus Covid-19 di Tiongkok yang bertempat di kota Wuhan mewabah sejak penghujung tahun 2019 (Okada et al., 2020). Hal tersebut membuat seluruh dunia bersiap-siap untuk melakukan pencegahan apabila virus tersebut memasuki wilayah mereka. Hingga sejak mulai masuknya virus tersebut di Indonesia pada sekitar bulan Februari 2020 Pemerintah membatasi seluruh aktivitas guna menekan peningkatan penularan virus Covid-19. Berbagai Kebijakan juga telah ditetapkan pemerintah yang bertujuan untuk menekan peningkatan penularan virus Covid-19 hingga pada akhirnya pemerintah menerapkan kebijakan New

Normal sebagai kebijakan terakhirnya saat itu (Tuwu, 2020).

Sejak pemerintah di Negara Indonesia menurunkan kebijakan tersebut tentunya juga sangat berdampak pada seluruh aspek kehidupan kita, seluruh kegiatan yang berkaitan dengan sosial dibatasi secara ketat dan sangat diminimalisir, beberapa pekerjaan dialihkan menjadi *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah, beberapa yang lainnya harus kehilangan pekerjaan mereka karena kebijakan dari pemerintah guna menekan peningkatan penularan virus Covid-19. Semua aspek kegiatan dan aktivitas dalam kehidupan harus beradaptasi dengan kebiasaan baru akibat adanya virus Covid-19. Dalam aspek pendidikan, pemerintah Indonesia juga berusaha agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung sehingga dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan untuk seluruh instansi pendidikan menerapkan sistem pembelajaran secara daring untuk kegiatan belajar mengajar.

Pada saat ini setelah berjalan hampir dua tahun virus tersebut berada di Indonesia, pemerintah telah membuat kebijakan baru setelah sebagian besar penduduk di Indonesia mendapatkan vaksin Covid-19 sampai dosis ke-2. Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara *Hybrid*, di mana sistem pembelajaran ini dibagi menjadi dua sistem yaitu pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas dan pembelajaran secara daring (Zaini et al., 2021). Hal ini dilakukan secara bergilir sesuai kebijakan pada tiap instansi pendidikan dan juga perizinan dari pemerintah daerah setempat. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan karena mengingat sebelumnya saat pembelajaran daring terdapat banyak hambatan yang dirasakan baik dari peserta didik maupun guru (Amelia A, 2021).

Kebijakan tersebut merupakan himbuan pada seluruh instansi pendidikan untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik yang belum pernah merasakan pembelajaran tatap muka dapat merasakan pembelajaran tatap muka *offline* secara terbatas yang tentunya tetap diikuti dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan juga mendapatkan izin dari pemerintahan setempat serta untuk peserta didik diwajibkan mendapatkan izin dari orangtuanya. namun secara bergiliran juga tetap dilaksanakan pembelajaran secara daring di rumah. Pembelajaran secara daring juga tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan beberapa platform yang digunakan seperti *zoom*, *google meet*, *microsoft teams*, dan beberapa platform lainnya yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Pada saat ini Perguruan Tinggi khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara *Hybrid*. Perkuliahan dilaksanakan secara *offline* tatap muka dan juga secara daring. Mahasiswa yang

diperbolehkan melaksanakan perkuliahan tatap muka adalah mahasiswa yang rumahnya dekat dengan lokasi kampus serta mendapatkan persetujuan dari orang tua sedangkan sebagian besar mahasiswa lainnya masih melaksanakan perkuliahan secara daring dikarenakan banyak mahasiswa yang sudah kembali ke kampung halamannya sejak pandemi melanda karena perkuliahan dapat dilakukan di mana saja termasuk rumah mereka masing-masing karena via *online*. Perkuliahan secara daring erat kaitannya dengan kemandirian belajar mahasiswa karena karakter mandiri adalah karakter yang tepat dan dibutuhkan saat pembelajaran daring (Kusumadewi et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Fadila, dkk (2021) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar saat daring berperan penting terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) menunjukkan bahwa dalam mata kuliah Geometri, pembelajaran daring berdampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian lain dari Sobri, dkk (2020) mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran daring, mahasiswa atau peserta didik lebih mandiri dalam belajar atau dengan kata lain senantiasa tidak bergantung pada orang lain, dapat menetapkan tujuan belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, percaya diri, tanggung jawab, dan mengevaluasi diri. Lalu pada penelitian Muhammad (2020) juga menyebutkan bahwa adanya pengaruh perkuliahan daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Kemandirian belajar atau *Self-Regulated Learning* pada masa pandemi Covid-19 berperan penting dalam hasil belajar siswa yang dapat membantu siswa dalam keterampilan pemecahan masalah matematis, prokrastinasi akademik, alur akademik, kemandirian, prestasi akademik, keterampilan berpikir kreatif, kemampuan mengetahui dan mengelola cara belajar, serta memoderatori pembelajaran dengan pendekatan saintifik (Wibowo & Wiryosutomo, 2021). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran daring seharusnya berpengaruh positif dan mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang menjadi lokasi peneliti ditemukan banyak mahasiswa yang memanfaatkan keuntungan dari perkuliahan secara daring. Berdasarkan observasi singkat yang dilakukan oleh peneliti, Saat ujian banyak mahasiswa dapat dengan bebas menyontek teman mereka, seperti menyontek teman melalui telepon, melihat jawaban dari catatan materi dan juga mencari jawaban melalui *google*. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa dan mereka mengatakan bahwa alasan mereka menyontek saat ujian adalah karena selama perkuliahan daring, mereka sulit untuk memahami materi yang disampaikan karena tidak dapat berdiskusi secara langsung dengan teman-teman mereka seperti saat kuliah tatap muka

sehingga karena kesulitan belajar tersebut mereka akhirnya menyontek saat ujian dengan tujuan agar mereka tetap mendapatkan nilai yang baik meskipun tidak belajar dan karena perkuliahan daring ini mereka dapat dengan leluasa menyontek karena para Dosen tidak dapat mengawasi mereka secara langsung. Poerba, dkk (2021) juga mengungkapkan bahwa Perkuliahan secara *online* dapat memicu penurunan integritas mahasiswa saat ujian karena mempermudah mereka untuk melakukan kecurangan. Santoso (2021) juga berpendapat bahwa kelemahan perkuliahan daring sendiri adalah dosen tidak dapat mengawasi secara langsung.

Ditinjau dari indikator kemandirian belajar mahasiswa menurut Hidayati & Listyani (2010) yaitu: (1) tidak bergantung pada orang lain, (2) percaya diri, (3) disiplin, (4) bertanggung jawab, (5) memiliki inisiatif, dan (6) kontrol diri. Fenomena yang dialami mahasiswa Fakultas Ilmu pendidikan yang menyontek saat ujian, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar mahasiswa masih terbilang kurang karena dari perilaku menyontek tersebut terdapat beberapa indikator kemandirian belajar mahasiswa yang belum terpenuhi, seperti masih bergantung pada orang lain, tidak percaya diri dengan kemampuan sendiri saat ujian, dan kurangnya kontrol diri. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan Engkoswara (dalam Ali & Asrori, 2019) di mana salah satu fenomena negatif yang berkaitan dengan kemandirian belajar adalah menyontek saat ujian, di mana hal tersebut mereka lakukan agar dapat dengan mudah mendapatkan nilai yang baik karena tidak ada pengawasan dari Dosen secara langsung.

Hal ini tentunya bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu di mana perkuliahan atau pembelajaran secara daring seharusnya berpengaruh positif dan mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana kemandirian belajar mahasiswa FIP UNESA dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Apakah perkuliahan atau pembelajaran daring tersebut dapat membantu kemandirian belajar mahasiswa atau sebaliknya. Hasil dari penelitian diharapkan dapat diperoleh berupa deskripsi atau gambaran mengenai kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif di mana

penelitian ini menganalisis data secara sistematis dengan menggunakan analisis persentase dan kecenderungan yang disimpulkan secara deskriptif dan tidak bersifat umum (Hardani et al., 2020). Penelitian ini tidak menjelaskan adanya hubungan antar variabel. Oleh karena itu, tidak ada uji hipotesis dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 3.751 mahasiswa. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Universitas Negeri Surabaya pada halaman akademik Fakultas Ilmu Pendidikan. Untuk menentukan sampel penelitian ini diperoleh melalui perhitungan rumus slovin dengan jumlah responden mahasiswa akan ditentukan sampel minimalnya menggunakan rumus slovin menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Ukuran sampel dalam penelitian ini sejumlah 362 mahasiswa yang diperoleh melalui perhitungan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \times (e)^2}$$

$$n = \frac{3751}{1 + 3751 \times (0,05)^2}$$

$$n = 361,37 = 362$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, karena dalam penelitian ini populasi terdiri dari delapan jurusan sehingga teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* yang nantinya dari total sampel tersebut akan dibagi secara merata sesuai total sampel pada masing-masing jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket kuisisioner dengan pernyataan tertutup yang dibagikan melalui *google form*. Kuisisioner tersebut berisi kumpulan daftar pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden (Tarsito, 2014). Kuisisioner dibagikan memiliki alternatif jawaban yang sudah tersedia sehingga angket kuisisioner dalam penelitian ini bersifat tertutup (Arikunto, 2013). Penelitian ini akan mengkaji kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

Berdasarkan 3.751 anggota populasi diperoleh sampel sebanyak 362 mahasiswa sebagai minimal sampel. Seluruh responden yang menjadi bagian dari sampel nantinya akan diberikan instrumen yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai kemandirian belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen kemandirian belajar mahasiswa yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen tersebut berisi 27 butir item

pernyataan yang kemudian setelah diuji validasi dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi SPSS, dinyatakan semua item pernyataan valid dan uji reliabilitas koefisien Alpha diperoleh angka sebesar 0,803. Berdasarkan hal tersebut instrumen ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Dan sesuai dengan penelitian Yusup (2018) dikatakan reliabel suatu instrumen yang memiliki pilihan jawaban lebih dari dua apabila memiliki koefisien reliabilitas Alpha yang berada diantara 0,70-0,90. Oleh karena itu, total instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 butir item pernyataan untuk mengukur kemandirian belajar mahasiswa.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur suatu variabel yaitu kemandirian belajar sebagai kemampuan peserta didik untuk memenuhi indikator-indikator yang sesuai dalam definisi operasional kemandirian belajar yaitu 1) Tidak bergantung pada orang lain, 2) Percaya diri, 3) Disiplin, 4) Bertanggung jawab, 5) Memiliki inisiatif, dan 6) Kontrol diri. Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	
		Favourable	Unfavourable
1.	Tidak bergantung pada orang lain	1, 2	3, 4
2.	Percaya diri	5, 6, 7	8, 9, 10
3.	Disiplin	11, 12	13, 14
4.	Bertanggung jawab	15, 16	17, 18
5.	Memiliki inisiatif	19, 20	21, 22
6.	Kontrol diri	23, 24, 25	26, 27

Skala dalam Instrumen ini menggunakan model skala *likert*, di mana terdapat dua jenis item pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini dimodifikasi dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian skor dari tiap pilihan jawaban terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rincian Skor

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3

Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif setelah semua data terkumpul dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban yang telah diisi oleh responden dengan mengacu pada norma skoring dari tiap-tiap alternatif jawaban yang telah ditetapkan. Lalu mentabulasikan seluruh data yang diperoleh ke dalam komputer dengan bantuan program *Microsoft Excel*, kemudian menjumlah total skor dari masing-masing responden dan yang terakhir adalah mengelompokkan hasil tingkat kemandirian belajar ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Pengelompokan ditentukan melalui perhitungan rumus standar deviasi yang ada pada buku (Azwar, 2012). Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana tingkat kemandirian belajar mahasiswa FIP UNESA dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Rumus pengkategorian yang digunakan sebagai berikut.

- Kategori Tinggi
 $mean + 1SD \leq skor\ tertinggi$
- Kategori Sedang
 $mean - 1SD \leq mean + 1SD$
- Kategori Rendah
 $skor\ terendah < mean - 1SD$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan melalui *google form* yang telah disebar dan diisi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Total sampel yang diperoleh adalah 376 mahasiswa di mana dalam pengumpulan datanya diperoleh kurang lebih 46 mahasiswa pada tiap jurusan. Jumlah ini sudah mampu mewakili minimal sampel mahasiswa yaitu 362 mahasiswa dari 3751 total populasi mahasiswa. Analisis dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dengan mengonversikan jawaban dari mahasiswa kedalam skor nilai yang telah ditentukan. Selanjutnya skor dari tiap item pernyataan dijumlahkan untuk mengetahui skor nilai pada tiap mahasiswa, yang akan dikategorikan dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah.

Pengkategorian skor nilai diperoleh berdasarkan perhitungan *mean* atau rata-rata dan standar deviasi yang dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Perhitungan rata-rata menggunakan rumus *AVERAGE* pada *Microsoft Excel* dan diperoleh rata-rata skor 102, dan perhitungan standar deviasi melalui perhitungan

pada excel menggunakan rumus *STDEV* dan diperoleh nilai standar deviasi 12. Berdasarkan pengkategorian skor tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengkategorian

Kategori	Range Nilai	Frekuensi
Tinggi	115-135	55
Sedang	91-114	250
Rendah	27-90	71

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang, yang berarti kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring di era pandemi Covid-19 sudah dapat dikatakan baik. Meskipun belum sepenuhnya sempurna namun mahasiswa sudah mampu untuk tidak bergantung pada orang lain, memiliki kepercayaan diri, dapat disiplin pada dirinya sendiri, dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, memiliki inisiatif, dan mampu untuk mengontrol dirinya sendiri dalam hal kegiatan belajar.

Adapun hasil analisis tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring di era pandemi Covid-19 yang dinilai dari tiap indikator. Penilaian dari tiap indikator dalam kemandirian belajar mahasiswa disajikan pada Tabel 4 hingga Tabel 9 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Indikator 1

Tidak Bergantung pada Orang Lain		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	52	14%
Sedang	237	63%
Rendah	87	23%

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 14% mahasiswa berada pada kategori tinggi yang berarti sebanyak 52 mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dan memiliki strategi belajar yang efektif bagi dirinya sendiri, sebanyak 63% mahasiswa berada pada kategori sedang yang berarti sebanyak 237 mahasiswa telah mampu untuk mengandalkan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dan mampu memilih strategi belajar yang efektif bagi dirinya sendiri, dan sebanyak 23% mahasiswa berada pada kategori rendah yang berarti sebanyak 87 mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dan belum mampu memilih strategi belajar yang efektif bagi dirinya sendiri. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang untuk tidak bergantung pada orang lain dalam hal kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan

daring di era pandemi Covid-19 pada indikator tidak bergantung pada orang lain sudahlah baik, karena mahasiswa telah mampu untuk mengandalkan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dan mampu memilih strategi belajar yang efektif bagi dirinya sendiri.

Tabel 5. Hasil Analisis Indikator 2

Percaya Diri		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	44	12%
Sedang	272	72%
Rendah	60	16%

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 12% mahasiswa berada pada kategori tinggi yang berarti sebanyak 44 mahasiswa percaya diri untuk dapat menyelesaikan tujuan dan rencana pembelajaran yang sudah dibuat, sebanyak 72% mahasiswa berada pada kategori sedang yang berarti sebanyak 272 mahasiswa sudah mampu untuk percaya pada dirinya sendiri untuk dapat menyelesaikan tujuan dan rencana pembelajaran yang sudah dibuat, dan sebanyak 16% mahasiswa berada pada kategori rendah yang berarti sebanyak 60 mahasiswa belum mampu untuk percaya pada dirinya sendiri untuk dapat menyelesaikan tujuan dan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang untuk indikator percaya diri dalam hal kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring di era pandemi Covid-19 pada indikator percaya diri sudahlah baik, karena mahasiswa sudah mampu untuk percaya pada dirinya sendiri untuk dapat menyelesaikan tujuan dan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

Tabel 6. Hasil Analisis Indikator 3

Disiplin		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	79	21%
Sedang	184	49%
Rendah	113	30%

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 21% mahasiswa berada pada kategori tinggi yang berarti sebanyak 79 mahasiswa memiliki kemampuan untuk disiplin terhadap waktu dan perencanaan pembelajaran yang mereka miliki, sebanyak 49% mahasiswa berada pada kategori sedang yang berarti sebanyak 184 mahasiswa sudah mampu untuk disiplin terhadap waktu dan perencanaan pembelajaran yang mereka miliki, dan sebanyak 30% mahasiswa berada pada kategori rendah yang berarti sebanyak 113 mahasiswa belum mampu untuk disiplin terhadap waktu dan perencanaan pembelajaran yang mereka

miliki. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang untuk indikator disiplin dalam hal kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring di era pandemi Covid-19 pada indikator disiplin sudahlah baik, karena mahasiswa sudah mampu untuk disiplin terhadap waktu dan perencanaan pembelajaran yang mereka miliki.

Tabel 7. Hasil Analisis Indikator 4

Bertanggung Jawab		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	29	8%
Sedang	157	42%
Rendah	190	50%

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 8% mahasiswa berada pada kategori tinggi yang berarti sebanyak 29 mahasiswa bertanggung jawab pada dirinya sendiri terhadap kegiatan dan perencanaan pembelajaran yang mereka miliki, sebanyak 42% mahasiswa berada pada kategori sedang yang berarti sebanyak 157 mahasiswa sudah mampu untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri terhadap kegiatan dan perencanaan pembelajaran yang mereka miliki, dan sebanyak 50% mahasiswa berada pada kategori rendah yang berarti sebanyak 190 mahasiswa belum mampu untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri terhadap kegiatan dan perencanaan pembelajaran yang mereka miliki. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori rendah untuk indikator bertanggung jawab dalam hal kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring di era pandemi Covid-19 pada indikator bertanggung jawab masih rendah, karena mahasiswa belum mampu untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri terhadap kegiatan dan perencanaan pembelajaran yang mereka miliki.

Tabel 8. Hasil Analisis Indikator 5

Memiliki Inisiatif		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	43	12%
Sedang	227	60%
Rendah	106	28%

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 12% mahasiswa berada pada kategori tinggi yang berarti sebanyak 43 mahasiswa memiliki inisiatif sendiri dan tidak ada dorongan dari orang lain dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang cocok bagi mereka, sebanyak 60% mahasiswa berada pada kategori sedang yang berarti sebanyak 227 mahasiswa sudah mampu untuk berinisiatif sendiri dan tidak ada dorongan dari orang lain dalam merencanakan kegiatan

pembelajaran yang cocok bagi mereka, dan sebanyak 28% mahasiswa berada pada kategori rendah yang berarti sebanyak 106 mahasiswa belum mampu untuk berinisiatif sendiri dan tidak ada dorongan dari orang lain dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang cocok bagi mereka. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang untuk indikator memiliki inisiatif dalam hal kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring di era pandemi Covid-19 pada indikator memiliki inisiatif sudahlah baik, karena mahasiswa sudah mampu untuk berinisiatif sendiri dan tidak ada dorongan dari orang lain dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang cocok bagi mereka.

Tabel 9. Hasil Analisis Indikator 6

Kontrol Diri		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	63	17%
Sedang	245	65%
Rendah	68	18%

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 17% mahasiswa berada pada kategori tinggi yang berarti sebanyak 63 mahasiswa dapat mengontrol dirinya sendiri, mengevaluasi hasil belajarnya dan mengetahui konsekuensi dari apapun kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya, sebanyak 65% mahasiswa berada pada kategori sedang yang berarti sebanyak 245 mahasiswa sudah mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, mampu mengevaluasi hasil belajarnya dan mampu untuk mengetahui konsekuensi dari apapun kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya, dan sebanyak 18% mahasiswa berada pada kategori rendah yang berarti sebanyak 68 mahasiswa belum mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, belum mampu mengevaluasi hasil belajarnya dan belum mampu untuk mengetahui konsekuensi dari apapun kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang untuk indikator kontrol diri dalam hal kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring di era pandemi Covid-19 pada indikator kontrol diri sudahlah baik, karena mahasiswa sudah mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, mampu mengevaluasi hasil belajarnya dan mampu untuk mengetahui konsekuensi dari apapun kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya.

Selanjutnya perolehan hasil analisis ditinjau dari tiap item pernyataan disajikan pada gambar 1 hingga gambar 27 berikut.



Gambar 1. Hasil Analisis Item Pernyataan 1

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 1 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 60% memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki strategi belajar yang cocok untuk dirinya sendiri.



Gambar 2. Hasil Analisis Item Pernyataan 2

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 2 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 58% memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan kemampuannya sendiri.



Gambar 3. Hasil Analisis Item Pernyataan 3

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 3 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 38% memilih TS (tidak setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa belajar atas dasar inisiatifnya sendiri dan tanpa ada pengaruh dan kendali dari orang lain.



Gambar 4. Hasil Analisis Item Pernyataan 4

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 4 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 40% memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar mahasiswa meningkatkan prestasinya karena adanya pengaruh dan dorongan dari orang lain.



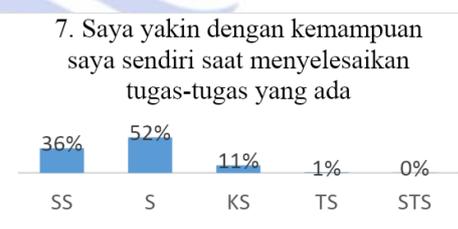
Gambar 5. Hasil Analisis Item Pernyataan 5

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 5 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 55% memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan untuk dapat mencapai tujuan belajar yang telah dibuat.



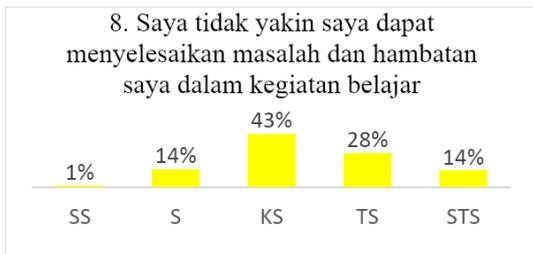
Gambar 6. Hasil Analisis Item Pernyataan 6

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 6 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 59% memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari yang lain.



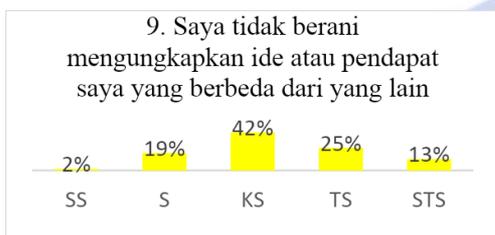
Gambar 7. Hasil Analisis Item Pernyataan 7

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 7 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 52% memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan pada kemampuannya sendiri saat menyelesaikan tugas yang ada.



Gambar 8. Hasil Analisis Item Pernyataan 8

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 8 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 43% memilih KS (kurang setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan masalah dan hambatannya dalam kegiatan belajar.



Gambar 9. Hasil Analisis Item Pernyataan 9

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 9 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 42% memilih KS (kurang setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa berani mengungkapkan ide atau pendapatnya meskipun berbeda dari yang lain.



Gambar 10. Hasil Analisis Item Pernyataan 10

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 10 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 35% memilih KS (kurang setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada.



Gambar 11. Hasil Analisis Item Pernyataan 11

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 11 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 45% memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu membuat jadwal perencanaan kegiatan belajarnya.



Gambar 12. Hasil Analisis Item Pernyataan 12

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 12 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 50% memilih S (setuju), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu mengumpulkan tugas-tugasnya tepat waktu.



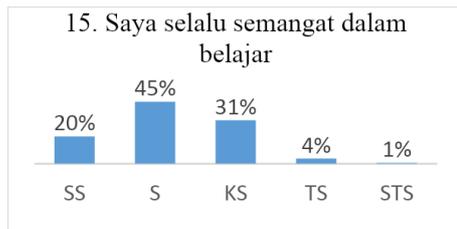
Gambar 13. Hasil Analisis Item Pernyataan 13

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 13 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 39% memilih STS (sangat tidak setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu berusaha hadir dalam perkuliahan tepat waktu.



Gambar 14. Hasil Analisis Item Pernyataan 14

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 14 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 39% memilih KS (kurang setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu berusaha untuk tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.



Gambar 15. Hasil Analisis Item Pernyataan 15

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 15 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 45% memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu semangat dalam belajar.



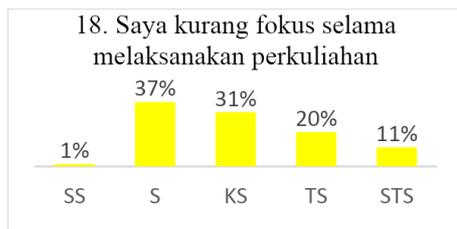
Gambar 16. Hasil Analisis Item Pernyataan 16

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 16 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 44% memilih KS (kurang setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang mampu untuk memfokuskan perhatian selama kuliah berlangsung.



Gambar 17. Hasil Analisis Item Pernyataan 17

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 17 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 40% memilih KS (kurang setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajarnya sebaik mungkin.



gambar 18. Hasil Analisis Item Pernyataan 18

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 18 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 37%

memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang fokus selama melaksanakan perkuliahan.



gambar 19. Hasil Analisis Item Pernyataan 19

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 19 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 59% memilih S (setuju), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengungkapkan pendapat berdasarkan keinginan.



gambar 20. Hasil Analisis Item Pernyataan 20

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 20 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 62% memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu bertindak secara sadar atas kemauannya sendiri dalam kegiatan belajar.



Gambar 21. Hasil Analisis Item Pernyataan 21

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 21 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 45% memilih KS (kurang setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merencanakan sendiri kegiatan belajarnya.



Gambar 22. Hasil Analisis Item Pernyataan 22

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 22 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 45% memilih KS (kurang setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa belajar tidak hanya saat besok ada ujian saja.



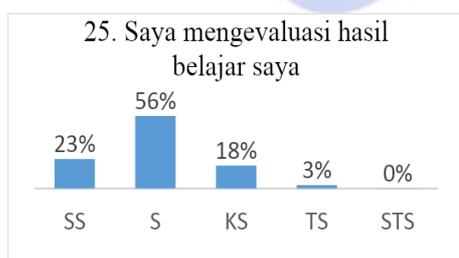
Gambar 23. Hasil Analisis Item Pernyataan 23

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 23 diperoleh 56% mahasiswa memilih SS (sangat setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa meyakini bahwa apapun kegiatan belajarnya maka pada akhirnya akan berdampak pada dirinya sendiri.



Gambar 24. Hasil Analisis Item Pernyataan 24

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 24 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 54% memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajarnya.



Gambar 25. Hasil Analisis Item Pernyataan 25

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 25 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 56% memilih S (setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu mengevaluasi hasil belajarnya.



Gambar 26. Hasil Analisis Item Pernyataan 26

Berdasarkan analisis pada item pernyataan nomor 26 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 33% memilih KS (kurang setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa peduli terhadap hasil belajarnya.



Gambar 27. Hasil Analisis Item Pernyataan 27

Berdasarkan analisis pada item pernyataan 27 diperoleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 40% memilih KS (kurang setuju) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu mengevaluasi hasil belajarnya.

Pembahasan

Dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa perilaku kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring di era pandemi Covid-19 menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang yang berarti kemandirian belajar mahasiswa selama perkuliahan daring sudahlah baik. Menurut Bandura (dalam Sariningsih & Kadarisma, 2016) pengetahuan mengenai kemandirian belajar adalah saat peserta didik mengetahui bagaimana menerapkan strategi belajar yang efektif di waktu yang tepat. Apabila ditinjau secara keseluruhan dari indikator-indikator dalam definisi operasional kemandirian belajar mahasiswa menurut Hidayati & Listyani (2010) dapat dikatakan bahwa mahasiswa sudah mampu mengandalkan dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, percaya pada dirinya sendiri untuk dapat mencapai tujuan belajar, mampu disiplin terhadap rencana pembelajaran yang sudah dibuat dan menghargai waktu, mampu bertanggung jawab pada apa yang telah direncanakan dalam kegiatan belajar, memiliki inisiatif belajar tanpa dorongan dari orang lain, serta memiliki kontrol diri yang baik untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak merugikan dirinya sendiri. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sobri, dkk (2020) bahwa dengan adanya perkuliahan atau pembelajaran daring, dalam belajar mahasiswa lebih

mandiri karena tidak bergantung pada orang lain, mampu menetapkan tujuan belajarnya, mengetahui kebutuhan belajarnya, percaya diri, tanggung jawab, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Dengan kata lain pembelajaran daring berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Handayani et al., 2020).

Hasil analisis juga dilakukan pada tiap indikator untuk mengetahui bagaimana peran tiap indikator dalam membangun kemandirian belajar mahasiswa selama perkuliahan daring di era pandemi Covid-19. Hasil dari analisis tersebut diperoleh bahwa pada beberapa indikator seperti tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, disiplin, memiliki inisiatif dan kontrol diri berada pada kategori sedang yang berarti kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring di era pandemi Covid-19 pada indikator tersebut sudahlah baik. Namun pada indikator bertanggung jawab sebagian besar mahasiswa berada pada kategori rendah di mana hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki semangat dalam belajar, kurang fokus selama melaksanakan perkuliahan daring dan belum mampu untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri terhadap kegiatan dan perencanaan pembelajaran yang mereka miliki. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Badjeber (2020) bahwa lebih dari 60% mahasiswa masih kurang baik dalam semangat belajar, mendiagnosa kebutuhan belajarnya, mengatur dan mengontrol belajarnya serta memilih dan menerapkan strategi belajar yang cocok selama pembelajaran daring. Oleh karena itu hal ini selaras dengan apa yang dikeluhkan beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan selama perkuliahan daring di mana mereka mengatakan, mereka sulit untuk memahami materi yang disampaikan karena tidak dapat berdiskusi secara langsung dengan teman-teman mereka seperti saat kuliah tatap muka sehingga karena kesulitan belajar tersebut mereka akhirnya menyontek saat ujian dengan tujuan agar mereka tetap memperoleh skor atau nilai yang baik meskipun tidak belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Poerba, dkk (2021) di mana perkuliahan secara daring memicu penurunan integritas mahasiswa saat ujian karena mempermudah mereka untuk melakukan kecurangan. Penelitian lain dari Lany (2021) juga mengungkapkan bahwa alasan kebiasaan menyontek mahasiswa selama pandemi Covid-19 adalah karena tuntutan nilai, malas berusaha, dan hukuman yang rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurkhin (2018) bahwa mahasiswa seringkali menggunakan berbagai alasan untuk dapat melakukan kecurangan akademik. Penelitian lain dari Muthia (2021) juga mengungkapkan bahwa semakin banyak tekanan yang dirasakan mahasiswa dan semakin tinggi kesempatan yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecurangan akademik yang

dilakukan mahasiswa pada pembelajaran online. Hal ini selaras dengan penelitian Kristianti & Setyawan (2021) bahwa tekanan dan kesempatan yang dirasakan oleh mahasiswa dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindakan menyontek selama kuliah daring. Kecurangan dalam akademik atau perilaku menyontek menjadi faktor yang relatif besar dalam kesulitan belajar mahasiswa selama pembelajaran dan ujian di masa pandemi Covid-19 (Ririen & Hartika, 2021).

Namun secara keseluruhan gambaran kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 sudah terbilang baik, karena dari hasil analisis data, sebagian besar mahasiswa atau sebanyak 250 mahasiswa dari total sampel yang diperoleh berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa perkuliahan atau pembelajaran secara daring dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadila, dkk (2021) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar selama perkuliahan daring berperan penting terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusuma (2020) menyebutkan bahwa dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa dapat diperoleh dari pembelajaran daring. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2020) bahwa perkuliahan secara daring berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Adapun dengan adanya pembelajaran daring mahasiswa dapat lebih mandiri dalam belajar atau tidak bergantung pada orang lain, menetapkan tujuan belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, percaya diri, dan tanggung jawab serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya (Sobri et al., 2020). Kemandirian belajar atau *Self-Regulated Learning* berperan penting terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19 di mana hal tersebut dapat membantu siswa dalam keterampilan pemecahan masalah matematis, prokrastinasi akademik, alur akademik, kemandirian, prestasi akademik, keterampilan berpikir kreatif, kemampuan mengetahui dan mengelola cara belajar, serta memoderatori pembelajaran dengan pendekatan saintifik (Wibowo & Wiryosutomo, 2021).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hidayat, dkk (2020) di mana kemandirian belajar peserta didik baik siswa maupun mahasiswa cenderung rendah dalam pembelajaran daring, hal ini disebabkan karena kebiasaan belajar dan teknologi yang kurang mendukung. Ketidaksesuaian hasil penelitian tersebut dikarenakan penelitian tersebut dilakukan pada awal pandemi Covid-19, di mana subjek dari penelitian tersebut yang meliputi siswa dan mahasiswa masih

memulai untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru dimana pembelajaran wajib dilakukan secara daring. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan saat mahasiswa sudah melaksanakan pembelajaran daring selama hampir dua tahun, sehingga hasil baik dalam penelitian ini dikarenakan mahasiswa sudah lebih beradaptasi pada kebiasaan baru tersebut. Oleh karena itu, untuk mempertahankan hasil baik tersebut, peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya supaya diberikan suatu metode atau treatment yang sekiranya dapat memperbaiki beberapa hasil yang kurang baik dalam penelitian kemandirian belajar mahasiswa ini.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di delapan jurusan yaitu, BK, PGSD, PG-PAUD, PLS, PLB, MP, KTP, dan Psikologi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya secara keseluruhan pada tiap mahasiswa diperoleh rata-rata mahasiswa berada pada kategori sedang. Pengukuran juga dilakukan pada tiap indikator kemandirian belajar yang meliputi tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, memiliki inisiatif dan memiliki kontrol diri, dari pengukuran tersebut diperoleh juga rata-rata mahasiswa berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 sudah memiliki kemampuan yang baik namun masih perlu adanya adaptasi yang lebih dari mahasiswa agar kegiatan belajar mereka dapat lebih maksimal selama perkuliahan daring berlangsung.

Hasil baik yang didapatkan dari penelitian ini tentunya tidak luput dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa selama perkuliahan daring. Oleh karena itu, disarankan untuk Tenaga Pendidik baik Dosen maupun guru untuk kedepannya agar dapat memberikan rencana pembelajaran yang sekiranya peserta didik tidak kesulitan dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran terutama saat pembelajaran secara daring. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan baik bagi Guru BK, calon Guru BK, dan Tenaga Pendidik dalam mengidentifikasi masalah-masalah peserta didiknya terutama dalam masalah yang berkaitan dengan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

ABKIN. (2007). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*.

Al-Abdullatif, A. M. (2020). Investigating self-regulated learning and academic achievement in an eLearning environment: The case of K-12 flipped classroom. *Cogent Education*,

7(1).

<https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1835145>

Ali, M., & Asrori, M. (2019). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*.

Alsancak Sirakaya, D., & Ozdemir, S. (2018). The Effect of a Flipped Classroom Model on Academic Achievement, Self-Directed Learning Readiness, Motivation and Retention. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 6(1), 76–91.

Amelia A, A. N. (2021). *PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL HYBRID LEARNING TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATA*.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka pelajar.

Badjeber, R. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Ftik Iain Palu Selama Masa Pembelajaran Daring. *Koordinat Jurnal MIPA*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.24239/kjpm.v1i1.1>

Briefs, S., White C., M., & Velez R., M. (2015). *DEVELOPING SELF-REGULATION OF LEARNING AND TEACHING SKILLS AMONG TEACHER CANDIDATES*.

Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z. H., & Ibrahim, I. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 880–891. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.457>

H Djaali, D. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.

Handayani, S., Annisya', A., & Andy, P. W. (2020). Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Blended learning pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di Universitas Negeri Malang | Handayani | Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jpe*, 13(2), 152–164. <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v13i22020p152>

Hardani, Juliana Sukmana, D., Andriani, H., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April). CV. Pustaka Ilmu Group.

Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>

Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa.

- In *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (Vol. 14, Issue 1).
<https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>
- Huda, Mulyono, Rosyida, & Wardono. (2019). Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 798–806.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29270>
- Kristianti, I., & Setyawan, D. D. (2021). Determinan Niat Kecurangan Akademik Dengan Menggunakan Fraud Triangle. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 647–657.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169.
<https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1).
- Lany, A. M. M. (2021). *Kebiasaan Menyontek Pekerjaan Mahasiswa Selama Pandemi Covid 19 Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhammad, I. (2020). Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 24–30.
<https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1567>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
<https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Mustofa, R. F., Nabiila, A., & Suharsono, S. (2019). Correlation of Learning Motivation with Self Regulated Learning at SMA Negeri 1 Tasikmalaya City. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 647–650.
<https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1750>
- Muthia, S. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring/Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi SI Di Yogyakarta)*.
- Nurkhin, A. (2018). What determinants of academic fraud behavior? from fraud triangle to fraud pentagon perspective. *KnE Social Sciences*, 154–167.
- Okada, P., Buathong, R., Phuygun, S., Thanadachakul, T., Parnmen, S., Wongboot, W., Waicharoen, S., Wacharapluesadee, S., Uttayamakul, S., Vachiraphan, A., Chittaganpitch, M., Mekha, N., Janejai, N., Iamsirithaworn, S., Lee, R. T. C., & Maurer-Stroh, S. (2020). Early transmission patterns of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in travellers from Wuhan to Thailand, January 2020. *Eurosurveillance*, 25(8).
<https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.8.2000097>
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8, 422.
- Peel, K. L. (2020). Everyday classroom teaching practices for self-regulated learning. *Issues in Educational Research*, 30(1), 260–282.
- Poerba, N. V., Putra, R. A., Darmawan, Q. A., Susatyo, A. S., & Hisyam, I. M. (2021). Pengaruh Masa Kuliah Online Terhadap Integritas Mahasiswa Saat Ujian. *De Cive*, 1(10), 8–17. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/302>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43.
<https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Ririen, D., & Hartika, D. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 148.
<https://doi.org/10.33087/jubj.v21i1.1236>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Santoso, R. (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa FEB Institut Asia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 2021.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/17297>
- Sariningsih, R., & Kadarisma, G. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Sainifik berbasis Etnomatematika. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 3(1), 53–56.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui

- Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Tarsito, S. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*. Bandung.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267.
<https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Wibowo, C. L. P., & Wiryosutomo, H. W. (2021). Studi pustaka peran self-regulated learning dalam membantu siswa belajar di masa pandemi covid-19. *Jurnal BK Unesa*, 2(3), 37–47. <https://fotografi-tp.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/36439>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
- Zaini, F. K., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2021). IMPLEMENTASI HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 MALANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Zimmerman, B. J. (1989). *Models of Self-Regulated Learning and Academic Achievement*.
https://doi.org/10.1007/978-1-4612-3618-4_1

